
Pengaruh Islamic Human Development Index (I-Hdi), Inflasi, Dan Bantuan Sosial Pemerintah Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2019-2023

Maisyahrani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Islamic Human Development Index* (I- HDI), inflasi, dan bantuan sosial terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2019-2023. Metode yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan kuantitatif dan diolah menggunakan aplikasi E-Views 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rehman et al., (2022) dan Kunjtorowati et al., (2024), namun berbeda dengan Agustin & Sumarsono, (2022) yang menyatakan bahwa bantuan sosial belum efektif. Penelitian ini memperkuat urgensi pendekatan pembangunan berbasis nilai Islam, pengendalian inflasi, serta distribusi bantuan sosial yang tepat sasaran sebagai upaya pengurangan kemiskinan secara berkelanjutan.

Kata Kunci:

Islamic Human Development Index (I-HDI);
Inflasi, Bantuan Sosial;
Kemiskinan; E-Views

Pengutipan :

Maisyahrani (2024). Pengaruh *Human Development Index* (I-HDI), Inflasi, dan Bantuan Sosial Pemerintah Terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2019-2023. *Tauhidinomics: Journal of Islamic Banking and Economics*, Vol.4 (2), 129-139

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan permasalahan struktural yang kompleks dan masih menjadi tantangan utama bagi banyak negara, termasuk Indonesia. Meskipun ekonomi Indonesia telah berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir, kemiskinan tetap menjadi masalah utama yang belum dapat diselesaikan dengan baik (Arisman & Muslim, 2020). Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan penduduk miskin sebagai penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan.

Dalam perspektif Islam, kemiskinan dipandang sebagai kondisi yang dapat membahayakan stabilitas spiritual dan keimanan seseorang, bahkan kerap dikaitkan

dengan kekufuran. Oleh karena itu, umat Muslim dianjurkan untuk memiliki ketahanan ekonomi yang kuat. Berdasarkan laporan BPS tahun 2023 jumlah penduduk miskin di Indonesia pada periode Maret 2023 sebesar 9,36% atau 25,90 juta jiwa, Jika dibandingkan dengan periode Maret tahun 2022, terpantau mengalami penurunan sebanyak 1,89% atau sekitar 260 ribu jiwa. Salah satu indikator yang perlu dianalisis selain tingkat kemiskinan adalah Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1). Indeks ini menggambarkan rata-rata selisih antara pengeluaran penduduk miskin dan garis kemiskinan (Handono et al., 2023).

Selama periode 2019 hingga 2023 terjadi fluktuasi tingkat inflasi. Pada tahun 2022, terjadi lonjakan inflasi yang cukup signifikan hingga mencapai 4,20%, sebelum akhirnya kembali turun menjadi 3,68% pada tahun 2023. Kenaikan tersebut diperkirakan dipengaruhi oleh proses pemulihan ekonomi pasca pandemi serta peningkatan harga komoditas global (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2023). Dalam upaya penanggulangan kemiskinan di Indonesia, pemerintah terus memberikan perhatian yang serius melalui program bantuan sosial yang dimaknai sebagai bentuk intervensi pemerintah yang bertujuan untuk membantu individu agar dapat hidup harmonis dengan lingkungan sosialnya. Intervensi ini mencakup dukungan kepada individu, kelompok, maupun masyarakat guna mendorong peningkatan taraf kesejahteraan secara menyeluruh, baik dari aspek sosial, spiritual, maupun jasmani (Dönmez Kara & Gezer Aydın, 2021).

Penelitian oleh (Isa et al., 2023) yang menyatakan bahwa I-HDI memiliki relevansi signifikan dalam mendukung upaya pengentasan kemiskinan. (Mari'atus et al., 2022) mengungkapkan bahwa inflasi memperburuk kondisi kelompok masyarakat berpenghasilan rendah, karena harga barang dan jasa yang semakin meningkat membuat mereka kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Penelitian yang dilakukan oleh (Agustin & Sumarsono, 2022) menyatakan bahwa program bantuan sosial yang ditujukan kepada masyarakat belum memberikan dampak signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan. Sebaliknya, penelitian oleh (Kuntjorowati et al., 2024) menyatakan bahwa program bantuan sosial memiliki pengaruh yang signifikan dalam mendukung upaya pengentasan kemiskinan.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, menunjukkan bahwa penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh I-HDI, inflasi, dan bantuan sosial pemerintah berkontribusi dalam kemiskinan di Indonesia. Meskipun banyak penelitian sebelumnya telah membahas faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan, namun masih terdapat beberapa gap penelitian yang perlu diisi. Salah satunya disebabkan karena belum banyak penelitian yang mengombinasikan ketiga variabel tersebut dalam analisis secara mendalam terhadap angka kemiskinan di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan menganalisis secara komprehensif pengaruh I-HDI, inflasi, dan bantuan sosial terhadap angka kemiskinan di Indonesia periode 2019-2023.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pembangunan Manusia

Amartya Sen, seorang ekonom yang mengembangkan teori pembangunan manusia, menekankan pentingnya kebebasan dan kemampuan individu untuk mencapai potensi mereka. Menurut Sen, pembangunan manusia harus diukur tidak hanya dari pendapatan, tetapi juga dari kemampuan individu untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial,

politik, dan ekonomi (Sen, 1999). Dalam konteks negara Indonesia, penerapan teori ini dapat dilihat melalui pengukuran Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan *Islamic Human Development Index* (I-HDI), berfokus pada aspek-aspek yang lebih holistik dalam menilai kesejahteraan masyarakat.

Kemiskinan

Secara konseptual, keluarga miskin sering digambarkan sebagai unit rumah tangga yang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti sandang, pangan, papan, akses layanan kesehatan, serta pendidikan dasar bagi anak-anak mereka. Definisi kemiskinan menurut (Suparlan, 1993) sebagai kondisi kehidupan dengan standar yang berada di bawah rata-rata, ditandai oleh keterbatasan materiil yang dialami oleh individu atau kelompok jika dibandingkan dengan standar hidup yang berlaku umum di masyarakat. Sementara itu, menurut (Dillon & Hermanto, 1993) kemiskinan mencerminkan ketimpangan tingkat kesejahteraan antar masyarakat di berbagai wilayah, yang menunjukkan adanya disparitas regional.

Islamic Human Development Index (I-HDI)

Islamic Human Development Index (I-HDI) adalah sebuah metode untuk menilai pembangunan manusia yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses pengukurannya (Rafsanjani, 2018). Penelitian oleh (Abdul Rahim et al., 2022) menunjukkan bahwa I-HDI berdampak pada pembangunan manusia. Oleh karena itu, I-HDI dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kemajuan masyarakat Islam dalam mencapai tujuan pembangunan manusia.

Konsep *Islamic Human Development Index* (I-HDI) ini didasarkan pada *maqashid syari'ah* yang terdiri dari lima aspek utama, yaitu ***hifdzu ad-dien*** (pemeliharaan agama), ***hifdzu an-nafs*** (pemeliharaan jiwa), ***hifdzu al-aql*** (pemeliharaan akal), ***hifdzu an-nasl*** (pemeliharaan keturunan), dan ***hifdzu al-maal*** (pemeliharaan harta).

Tabel 1. Indikator I-HDI Yang Digunakan

Dimensi	Indikator	Nilai maksimum	Nilai minimum	Keterangan
<i>Hifdzu Dien</i>	Angka kriminalitas	Nilai maksimum	Nilai minimum	Standar BPS
<i>Hifdu Nafs</i>	Angka harapan hidup	85	25	Standar UNDP
<i>Hifdzu 'Aql</i>	Angka harapan lama sekolah	18	0	Standar UNDP
	Angka rata-rata lama sekolah	15	0	Standar UNDP
<i>Hifdzu Nasl</i>	Laju pertumbuhan penduduk	Nilai maksimum	Nilai minimum	Standar BPS
<i>Hifdzu Maal</i>	Pengeluaran Per kapita	26.572.352	1.007.436	Standar BPS

	Indeks kedalaman Kemiskinan	Nilai maksimum	Nilai minimum	Standar BPS
--	-----------------------------	----------------	---------------	-------------

Sumber: BPS dan UNDP disesuaikan

Dalam penelitian ini dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H01 : I-HDI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan tahun 2019-2023

Ha1 : I-HDI berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan tahun 2019-2023.

Inflasi

Teori monetaris oleh (Friedman, 1963), inflasi terjadi akibat pertumbuhan jumlah uang yang beredar melebihi peningkatan output ekonomi. Selain itu, teori Keynesian menyatakan bahwa inflasi dapat terjadi karena tekanan permintaan (*demand-pull inflation*) atau kenaikan biaya produksi (*cost-push inflation*) (Keynes, 1936). (Blanchard & R. Johnson, 2013) dalam bukunya menjelaskan bahwa inflasi adalah hasil interaksi kompleks antara faktor permintaan, penawaran, dan ekspektasi masyarakat.

Terdapat hubungan antara tingkat inflasi dengan *Islamic Human Development Index* (I-HDI), di mana inflasi yang tinggi berpotensi menghambat pencapaian I-HDI. Hal ini disebabkan oleh penurunan daya beli masyarakat yang berdampak pada keterbatasan akses terhadap kebutuhan dasar, seperti pendidikan, layanan kesehatan, dan pangan. Inflasi juga dapat memperlebar kesenjangan sosial. yang bertentangan dengan prinsip keadilan dalam Islam (UNDP, 2015).

Dalam penelitian ini dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H02 : Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan tahun 2019- 2023.

Ha2 : Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan tahun 2019-2023.

Bantuan Sosial Pemerintah

Menurut (Mardiasmo, 2018), bantuan sosial merupakan alat yang sangat penting dalam usaha untuk meratakan kesejahteraan masyarakat dan mengatasi kemiskinan di Indonesia. Bentuk bantuan sosial bisa berupa uang tunai, barang, atau layanan yang disediakan oleh pemerintah atau organisasi swasta bagi mereka yang membutuhkan. Dampak dari bantuan sosial terhadap masyarakat dapat dilihat dari peningkatan akses terhadap layanan dasar, kesehatan, dan pendidikan.

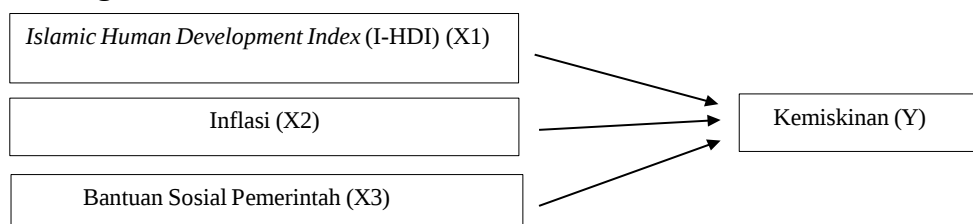
Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahman, 2022) menunjukkan bahwa individu yang menerima bantuan sosial memiliki kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak memperoleh bantuan. Temuan ini menegaskan bahwa bantuan sosial tidak hanya berdampak secara sementara, melainkan juga memberikan manfaat jangka panjang bagi para penerimanya.

Dalam penelitian ini dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H03 : Bantuan sosial pemerintah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan tahun 2019-2023.

Ha3 : Bantuan sosial pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan tahun 2019-2023.

Kerangka Penelitian



METODE

Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan merupakan data kuantitatif, menggunakan sumber data sekunder, data sekunder yang digunakan dalam bentuk data *cross section* dari 34 provinsi di Indonesia dan seri waktu (*time series*) selama periode 2019-2023. Populasi pada penelitian ini terdiri dari 34 provinsi yang menjadi fokus analisis terhadap tingkat kemiskinan, I-HDI, inflasi, dan bantuan sosial selama periode 2019-2023. Sampel berjumlah 170, yang diperoleh dari perhitungan data *time series* 5 tahun x 34 provinsi. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), World Bank, UNDP, portal APBN Negara Indonesia, dan sumber-sumber lain yang relevan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Library Research* dengan mengumpulkan serta menelaah data dari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, dan tulisan atau publikasi lainnya. Serta melalui *Online Research* melalui situs atau *website*.

Metode dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yang diolah menggunakan aplikasi E-Views 12. Model Regresi Data Panel merupakan kombinasi antara data runtut waktu (*time series*) dan data tabulasi silang (*cross sectionI*). (Caraka et al., 2017) menyatakan bahwa, regresi data panel memiliki keunggulan karena menggabungkan data *time series* dan data *cross section* sehingga jumlah data yang tersedia menjadi lebih banyak. Hal ini menyebabkan derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang diperoleh juga lebih besar, sehingga memungkinkan analisis yang lebih komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Chow Test

Uji *Chow* merupakan metode yang digunakan untuk menentukan apakah model regresi yang paling tepat *Common Effect* atau *Fixed Effect*.

Tabel 2. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	225.450904	(33,133)	0.0000
Cross-section Chi-square	687.136527	33	0.0000

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan pada tabel 2, nilai probabilitas *cross-section Chi-Square* sebesar 0.0000, yang berarti < 0.05 . Hasil ini mengindikasikan bahwa model *Fixed Effect* lebih tepat digunakan.

b. Hausman Test

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model yang paling sesuai antara *Fixed Effect* dan *Random Effect*.

Tabel 3. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.770227	3	0.0052

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa nilai probabilitas *cross-section random* sebesar 0.0052 lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa model *Fixed Effect* lebih tepat digunakan.

c. Uji LM

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) berfungsi untuk menentukan model mana yang lebih tepat antara *Random Effect* atau *Common Effect* dalam proses estimasi.

Tabel 4. Uji LM

	Cross-section	Test Hypothesis	
		Time	Both
Breusch-Pagan	304.4665 (0.0000)	1.676302 (0.1954)	306.1428 (0.0000)

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel 4, hasil dari uji LM menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk *cross-section breusch-pagan* berada di bawah tingkat signifikansi alpha 5% (0.05), yang berarti model yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect*.

Uji Asumsi Klasik Multikolineritas

Model regresi dikatakan baik jika tidak terdapat gejala korelasi antar variabel independennya. Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya gejala korelasi dalam model regresi, jika nilai korelasi antar variabel independen adalah di bawah 0.90, maka tidak terjadi masalah multikolineritas.

Tabel 5. Uji Multikolineritas

	X1	X2	X3
X1	1	-0.002667024	0.060745038
X2	-0.002667024	1	-0.152254570
X3	0.060745038	-0.152254570	1

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel 5, hasil dari uji multikolineritas menunjukkan bahwa antara X1, X2, dan X3 maupun sebaliknya memiliki nilai kurang dari 0.90. Dengan demikian, dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolineritas.

Uji Asumsi Klasik Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan nilai *Durbin-Watson stat* adalah metode untuk mendeteksi apakah ada korelasi serial atau autokorelasi pada residual dalam model regresi.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Mean dependent var	1.827882
S.D. dependent var	1.289086
Akaike info criterion	-0.440731

Maisyahrani

Pengaruh Human Development Index (I-HDI), Inflasi, dan Bantuan Sosial Pemerintah Terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2019-2023

Schwarz criterion	0.241766
Hannan-Quinn criter.	-0.163782
Durbin-Watson stat	1.885288

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel 6, nilai statistik *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1.885288 berada di antara 1.5 dan 2.5. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Setelah melakukan pemilihan model regresi data panel yang tepat, hasilnya menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* adalah model paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 7. Model Regresi

Variable	Coefficient
C	3.017661
X1	-1.038112
X2	-0.025379
X3	-0.004920

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan hasil di atas dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3.01766101524 - 1.03811181661 \cdot X1 - 0.0253787367323 \cdot X2 - 0.00491963687157 \cdot X3$$

Hasil Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Tabel 8. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.017661	0.283720	10.63807	0.0000
X1	-1.038112	0.430613	-2.411335	0.0173
X2	-0.025379	0.007971	-3.183981	0.0018
X3	-0.004920	0.001321	-3.723487	0.0003

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan pada tabel 8, dapat disimpulkan seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 9. Hasil Uji F

F-statistic	246.6152
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel 9, di atas dapat diketahui nilai *F-statistic* sebesar 246.6152 sedangkan nilai probabilitas (*F-statistic*) sebesar 0.000000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel I-HDI, inflasi, dan bantuan sosial pemerintah secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel kemiskinan.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.985241
Adjusted R-squared	0.981245

Sumber: Hasil Olah Data

Pada tabel 10, dapat dilihat bahwa melalui nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.981245 menunjukkan bahwa sekitar 98.1% adalah versi yang telah disesuaikan dengan jumlah variabel dan ukuran sampel, dan tetap menunjukkan bahwa model ini sangat baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel. Sedangkan sisanya sekitar 3.35% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Pe,mbahasan

Pengaruh *Islamic Human Development Index* (I-HDI) Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2019-2023

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel I-HDI memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0173, lebih kecil dari 0.05. Hal ini menandakan secara statistik, I-HDI berpengaruh signifikan terhadap angka kemiskinan di Indonesia pada periode 2019-2023. Koefisien negatif yang menyertainya menunjukkan arah hubungan yang terbalik, dapat dijelaskan setiap peningkatan I-HDI cenderung diikuti oleh penurunan angka kemiskinan, dan sebaliknya.

Penelitian ini diperkuat dengan hasil studi yang telah dilakukan oleh (Nurlayli & Jumarni, 2022) menunjukkan bahwa I-HDI mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Penelitian oleh (Utami & Santosa, 2024) juga menunjukkan bahwa I-HDI memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kemiskinan.

Pengaruh Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2019-2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0.0018 yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap kemiskinan secara parsial. Dengan kata lain, ketika inflasi meningkat, tingkat kemiskinan akan cenderung menurun. Temuan ini sekilas terlihat bertentangan dengan pandangan umum yang menyatakan bahwa inflasi dapat memperburuk kondisi masyarakat miskin karena daya beli masyarakat menurun. Namun, dalam konteks tertentu, inflasi yang terjadi dalam tingkat moderat merupakan indikasi adanya peningkatan aktivitas ekonomi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Hasibuan, 2023) menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan. Penelitian

lain dilakukan oleh (Padang et al., 2023) menunjukkan bahwa kenaikan inflasi dalam batas tertentu, justru beriringan dengan penurunan angka kemiskinan di beberapa wilayah.

Pengaruh Bantuan Sosial Pemerintah Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2019-2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bantuan sosial pemerintah memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0003 lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel bantuan sosial menunjukkan pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap penurunan kemiskinan. Dengan kata lain, peningkatan dalam penyaluran bantuan sosial terbukti efektif dalam menurunkan angka kemiskinan.

Hasil temuan ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Dian et al., 2024) menunjukkan bagaimana bantuan sosial mempengaruhi cara masyarakat melihat masalah dan keluar dari lingkaran kemiskinan. Bantuan sosial juga terbukti dapat mengurangi beban keuangan untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga yang menerima bantuan. Penelitian (Hakim et al., 2024) menunjukkan bahwa program bantuan sosial berhasil menurunkan angka kemiskinan secara parsial, terutama di wilayah perdesaan.

Pengaruh Simultan I-HDI, Inflasi, dan Bantuan Sosial Pemerintah Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2019-2023

Berdasarkan hasil uji regresi data panel menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM), diketahui bahwa variabel *Islamic Human Development Index* (I-HDI), inflasi, dan bantuan sosial pemerintah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia selama periode 2019-2023. Hal ini dibuktikan melalui uji F yang menghasilkan nilai signifikansi di bawah 0.05, menunjukkan ketiga variabel tersebut, ketika dianalisis secara bersama-sama, memiliki peran yang saling melengkapi dalam mempengaruhi penurunan angka kemiskinan.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh I-HDI, inflasi, dan bantuan sosial pemerintah berkontribusi dalam kemiskinan di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki pengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap kemiskinan di Indonesia selama periode 2019-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahim, Z., Syofyan, S., & Esya, L. (2022). The Influence of The Islamic Human Development Index (I-HDI) on Human Development. *UMRAN - International Journal of Islamic and Civilizational Studies*, 9(3), 83–103.
<https://doi.org/10.11113/umran2022.9n3.579>
- Agustin, L., & Sumarsono, H. (2022). *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*.
<http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/ekonika>
- Arisman, & Muslim, A. (2020). *Krisis Global dan Kemiskinan: Studi Pada Negara Asia*. Blanchard, O., & R. Johnson, D. (2013). *Macroeconomics* (6th ed.). Essex Pearson Education Limited.
- Caraka, Eko, R., & Yasin, H. (2017). *SPATIAL DATA PANEL*. Wade Group.
- Dian, V. Z. C., Izwar, F., Aprilian, N., Dwi Cahyani, R., & Mishwa Hanifah, S. (2024). Pengaruh Program Bansos Terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Padang. 3(1).
<https://doi.org/10.38035/jim.v3i1>
- Dillon, H. S., & Hermanto. (1993). *Kemiskinan di Negara Berkembang Masalah Krusial Global*. LP3ES.
- Dönmez Kara, C. Ö., & Gezer Aydın, G. (2021). Chapter 2. Analysis of the Problems of Social Services and Assistance During the Covid 19 Pandemic in Turkey. In *Emerging Trends in and Strategies for Industry 4.0 During and Beyond Covid-19* (pp. 12–46). Sciendo. <https://doi.org/10.2478/9788366675391-007>
- Friedman, M. (1963). *Inflation: Causes and Consequences*. Asia Publishing House.
- Hakim, A., Badjo, A., Hastul Martdieca Wibowo, A., Sakinah Afin, A., Ramanda Putra, R., & Pembangunan Tanjungpinang, S. (2024). Efektivitas Program Bantuan Sosial dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di kota Tanjungpinang (Vol. 4, Issue 1).
- Handono, P., Dwima Santi, N., & Fitria, M. (2023). *penghitungan-dan-analisis-kemiskinan- makro-indonesia-tahun-2023*.
- Hasibuan, L. S. (2023). *Analisis Pengaruh IPM, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran dan Kemiskinan di Indonesia*.
- Isa, M. M., Kareem, M. A. A., Shah, M. E., & Shirazi, N. S. (2023). Islamic Human Development Index (i-HDI) and Poverty Reduction in OIC Countries. *Journal of King Abdulaziz University, Islamic Economics*, 36(1), 71–90.
<https://doi.org/10.4197/Islec.36-1.4>
- Kementrian Keuangan Republik Indonesia. (2023). *Laporan Ekonomi dan Keuangan Negara Tahun 2023*.
- Keynes, J. M. (1936). *The General Theory of Employment, Interest, and Money*.
<http://etext.library.adelaide.edu.au/k/k44g/k44g.html>
- Kuntjorowati, E., Andari, S., Prayoga, R. A., Yusuf, H., Soegiharto, S., Fatimah, S., Listyawati, A., Yuniarti, L., Suryani, & Hakim, F. N. (2024). Effectiveness of

strengthening social protection and security programs in alleviating poverty in rural areas through multi- sector partnerships. *Heliyon*, 10(23), e40485.

<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e40485>

Mardiasmo. (2018). Akuntansi sektor publik. ANDI.

Nurlayli, S., & Jumarni. (2022). Pengaruh Islamic Human Development Index (I-HDI) dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2011-2020. *Al-Iqtishad: Jurnal Ekonomi*. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/aliqtishad>

Padang, J. V., Rotinsulu, T. O., & Niode, A. O. (2023). Analisis Pengaruh Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia(IPM) dan Realisasi APBD terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Manado Tahun 2007-2021.

Rafsanjani, H. (2018). Islamic Human Development Index Di Indonesia. UMSurabaya Publishing. <http://www.p3i.um-surabaya.ac.id>

Rahman, F. (2022). Dampak Ekonomi dan Sosial dari Bantuan Sosial di Indonesia. LP3ES. Sen, A. (1999). *Development as Freedom*. Oxford University Press.

Suparlan, P. (1993). *Kemiskinan di Perkotaan*. Yayasan Obor Indonesia. Suparmono. (2018). *Pengantar Ekonomi Makro*. UPP STIM YKPN.

UNDP. (2015). *Human development report. 2015 : work for human development*. United Nations Publications.

Utami, F., & Santosa, P. B. (2024). The Nexus Between Islamic Human Development Index (I-HDI), Islamic Social Finance, Governance, and Poverty: A Case Study in ASEAN